BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian negara yang semakin berkembang seperti saat ini sangat berpengaruh terhadap aktivitas terhadap pasar modal yang setiap tahun seamkin tumbuh pesat. Hal ini ditandai dengan semakin banyak perusahaan sekuritas yang tumbuh di Indonesia. Dengan semakin banyaknya perusahaan sekuritas yang tumbuh memudahkan bagi perusahaan yang membutuhkan modal maupun masyarakat (investor) yang ingin menginvestasikan dananya dalam bentuk saham dengan harapan ingin mendapatkan keuntungan berupa dividen dan *capital again.*

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih ktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa-masa yang akan datang (Sunariyah, 2004). Dari beberapa alternatif investasi yang ada, investasi di pasar modal menjadi salah satu pilihan para pemegang saham dalam menanamkan sahamnya. Alternatif investasi yang dapat ditanamkan di pasar modal dapat berupa saham, obligasi, ataupun berbagai surat berharga lainnya. Pada umumnya para investor mempunyai tujuan utama dalam menanamkan dananya di pasar modal, yaitu untuk mencari pendapatan atau *return* baik berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Tingkat keuntungan yang diharapkan haruslah lebih besar daripada bila

mereka menanamkan dananya pada obligasi pemerintah atau tingkat deposito (Riyanto, 98). Di lain pihak, perusahaan juga mengharapkan adanya pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, yang sekaligus juga harus memberikan kesejahteraan yang lebih besar pada para pemegang sahamnya (Prihantoro, 2003).

Kebijakan *dividen payout ratio* suatu perusahaan akan melibatkan dua pihak yang berkepentingan dan saling bertentangan (agency problem) yaitu kepentingan para pemegang saham dengan dividennya dan kepentingan perusahaan laba ditahannya. *Dividend payout ratio* yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai. Untuk memprediksi seberapa besar dividen payout ratio yang akan diberikan dimasa yang akan datang, salah satu langkah yang dapat dilakukakan yaitu dengan cara menganalisis laporan keuangan dari suatu perusahaan, karena dari laporan keuangan akan tercermin kinerja perusahaan yang menunjukkan prestasi dan kemampuan perusahaan. Menurut Bringham dan Houston (2001:78) nilai riil dari laporan keuangan adalah fakta bahwa laporan keuangan dapat digunakan untuk membantu memprediksi laba dan dividen dimasa depan. Melalui laporan keuangan beberapa informasi dapat diperoleh dari analisis rasio.

Kebijakan dividen bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan untuk dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen atau digunakan dalam perusahaan sebagai *retained earning* (Riyanto, 1998). Semakin tinggi DPR maka investor atau pemegang saham akan semakin diuntungkan tapi di sisi lain akan memperkecil laba ditahan. Kebijakan dividen ini merupakan

kebijakan yang sangat sulit, karena pihak perusahaan harus memutuskan apakah harus membagikan keuntungan kepada para pemegang saham atau menahannya, dan jika dibagikan maka berapa besar bagian keuntungan yang akan dibagikan sebagai dividen. Untuk menjaga kedua kepentingan tersebut maka perusahaan harus menempuh kebijakan dividen yang optimal.

Kebijakan optimal adalah kebijakan dividen yang menciptakan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan dimasa mendatang yang akan memaksimumkan harga saham (Brigham dan Huston, 2001). Jika perusahaan menaikkan DPR maka harga saham juga akan meningkat. Hal tersebut dikarenakan kebijakan dividen dapat memberi kesan kepada para investor bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang (Riyanto, 1998). Namun, jika DPR dinaikkan maka akan semakin sedikit dana yang tersedia untuk reinvestasi sehingga tingkat pertumbuhan yang diharapkan akan rendah di masa mendatang dan ini akan menekan harga saham (Brigham dan Houston, 2001). Kebijakan dividen pada hakikatnya adalah menentukan porsi keuntungan yang akan dibagikan pada para pemegang saham, dan laba yang akan ditahan sebagai bagian dari laba ditahan (Levy dan Sarnat, 1990). Hal ini sesuai dengan pendapat Riyanto (1998), menurutnya DPR merupakan persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen tunai.

Dalam penelitian ini digunakan rasio keuangan *debt to equity ratio* untuk memprediksi *dividen payout ratio* karena dalam praktiknya kebijakan dividen bukan merupakan keputusan yang berdiri sendiri. Menurut Hanafi (2004:375)

salah satu faktor praktis yang perlu dipertimbangkan dalam kebijakan dividen yaitu profitabilitas dan likuiditas perusahaan. Sedangkan menurut Bringham dan Houston (2001:90) faktor kendala-kendala dalam pembagian dividen antara lain yaitu kontrak utang, pembatasan saham preferen, ketidakcukupan laba, ketersediaan kas dan denda pajak atas penahanan laba yang tidak wajar.

Dividen merupakan hak pemegang saham biasa (*common stock*) untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan. Jika perusahaan memutuskan untuk membagi keuntungan dalam dividen, semua pemegang saham biasa mendapatkan haknya yang sama. Pembagian dividen untuk saham biasa dapat dilakukan jika perusahaan sudah membayar dividen untuk saham preferen (Jogiyanto, 2003:68). Menurut Hanafi (2008:361) menyatakan bahwa dividen merupakan kompensasi yang diterima oleh pemegang saham disamping *capital gain.* Sedangkan menurut Napa J. Awat (1998:151) mendefinisikan dividen sebagai bagian dari laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham (pemilik modal sendiri). *Dividend payout ratio* yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai.

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan (Sartono, 2001:66). Menurut Prihantoro (2003:10) menyatakan bahwa *debt to euity ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang

digunakan untuk membayar hutang. Oleh karena itu, semakin rendah *DER* akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Semakin proporsi utang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar jumlah kewajiban.

Sejauh ini penelitian yang berkaitan dengan kebijakan dividen atau *dividend payout ratio* (DPR) telah banyak dilakukan. Beberapa peneliti sebelumnya telah menyebutkan bahwa rasio-rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas atau *financial leverage* dapat menjadi pertimbangan dalam kebijakan dividen (Ang, 1997; Risaptoko, 2007; Amalia,2011). Dengan menggunakan obyek penelitian yang berbeda, pada perusahaan penelitian ini akan mengkaji kembali pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap kebijakan deviden atau *dividend payout ratio* (DPR). Namun dalam penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan dengan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER). Maka berikut ini adalah data empiris yang dapat disajikan.

Tabel 1.1
Data Laporan Keuangan dari periode 2007 – 2011 dan dat*a Debt to equity ratio (DER), Dividend payout ratio (DPR)* pada **PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk**

Tahun	Aktiva (angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan rupiah) (Rp)	Debt to Equity Ratio (DER) %	Dividend Payout Ratio (DPR) %
2007	82.058.760	1,1	4,6
2008	91.256.250	1,3	6,0
2009	97.559.606	1,2	5,9
2010	99.758.447	0,9	5,9
2011	103.054.000	0,6	4,6

Sumber: PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa rasio *DPR* menunjukkan hasil yang tidak konsisten, pada tahun 2007-2011 mengalami naik dan turunnya *DPR*, pada tahun 2007 *DPR* 4,6% sedangkan ditahun 2008 mengalami peningkatan hanya 6,0% dan turun pada tahun 2009 sampai 2010 hanya 0,1% sehingga sebesar 5,9%, dan kembali menurun pada tahun 2011 sebesar 4,6%. Tetapi semua itu tidak selalu diikuti *DER*, ditahun 2007 *DER* menghasilkan 0,54% sedangakan ditahun 2008 mengalami peningkatan 0,59%, pada tahun 2009 mengalami penurunan, terjadinya peningkatan kembali pada tahun 2010, dan kembali menurun pada tahun 2011. Untuk variabel *DPR* dan *DER* selalu terjadi penurunan dan peningkatan pada setiap tahunnya.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penelitian ini mencoba mengembangkan hasil penelitian dengan menguji bagaimanakah pengaruh *DER* terhadap *DPR*. Sehingga judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah **"ANALISIS DEBT TO EQUITY RATIO (DER) YANG MEMPENGARUHI DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR) PADA PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA, Tbk".**

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis akan mengidentifikasi masalah yang akan dibahas yaitu : adanya perkembangan *Debt To Equity Ratio (DER) dan*

Dividend Payout Ratio (DPR) selama periode 2000-2010 mengalami fluktuasi pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini dapat dirumuskan beberapa masalah diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan *Debt To Equity Ratio* (DER) pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
2. Bagaiman perkembangan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap D*ividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mencari, mengumpulkan data-data dan mendapatkan informasi sebagai bahan penelitian yang berkenaan dengan Analisis Debt To Equity Ratio (DER) Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio (DPR) Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan *Debt To Equity Ratio* (DER) pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk
2. Untuk mengetahui perkembangan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk
3. Untuk mengetahui Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Praktis

a) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan yang baik menunjukkan prospek bagus bagi perusahaan di masa yang akan datang yang dapat menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan sehingga dimungkinkan dapat menambah modal untuk usaha pengembangan perusahaan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi yang bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan

terhadap DER (Debt To Equity Ratio) dan DPR (Dividend Payout Ratio) agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Akademis

a) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta pengalaman yang berharga dalam mempelajari, memahami dan mengimplementasikan tentang Debt To Equity Ratio (DER) dan Dividend Payout Ratio (DPR) dalam suatu perusahaan.

b) Bagi Pengmbangan Ilmu Manajemen Keuangan dan Perbankan

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang analisis *Debt To Equity Ratio* (DER) yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* (DPR) sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi serta dapat dipergunakan sebagai salah satu alat untuk memilih atau menentukan perusahaan mana yang mempunyai rasio keuangan yang baik sehingga akan mengurangi resiko kerugian.

c) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan, menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat umum yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik yang sama.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Telkom. Tbk yang beralamat dijalan Japati No.1 Bandung. Waktu penelitian dimulai dari bulan Desember 2012 sampai bulan Mei 2013.

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan	Bulan / Tahun					
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
		2013	2013	2013	2013	2013	2013
1	Pra Survei						
2	Usulan Penelitian						
3	Pengambilan Data						
4	Analisis Data						
5	Bimbingan						
6	Penyusunan Laporan						